

PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER ANAK GENERASI Z

Nurmaliel Toding K. *¹

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

nurmaliel74@gmail.com

Armila

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

armila327@gmail.com

Yumita Selvi Rombe Payung

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

selfipayung655@gmail.com

Seprina Pilo

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

seprinapilo1609@gmail.com

Asriani Ra'pean

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

asrianirapean613@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of Christian education within the family environment as a crucial factor in shaping the character of Generation Z children. Generation Z, born from the late 1990s to the early 2010s, is a demographic that has grown up in the era of information technology, facing unique challenges in building strong and healthy moral character. Christian education is considered one of the approaches that can provide a solid moral foundation in dealing with various pressures and temptations in their surroundings. The research methodology employs a qualitative approach with data collection techniques, carried out through thematic analysis to identify patterns and themes emerging from participant narratives. The results of this research are expected to provide deep insights into how Christian education within the family can influence the formation of Generation Z children's character. These findings are anticipated to offer concrete suggestions for parents, churches, and religious education institutions in developing more effective and relevant Christian education strategies for Generation Z children.

Keywords: Christian Education, Family, Character, Generation Z.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Kristen dalam lingkungan keluarga sebagai faktor penting dalam membentuk karakter anak generasi Z. Generasi Z, yang lahir pada akhir 1990-an hingga awal 2010-an, adalah kelompok generasi yang tumbuh dalam era teknologi informasi dan memiliki tantangan unik dalam membangun karakter yang kuat dan moral yang sehat. Pendidikan Kristen dianggap sebagai salah satu pendekatan yang dapat memberikan landasan moral yang kokoh dalam menghadapi berbagai tekanan dan godaan di lingkungan sekitar. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data analisis data, yang dilakukan melalui pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema

¹ Corresponding author.

yang muncul dari narasi partisipan. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pendidikan Kristen dalam keluarga dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak Generasi Z. Temuan ini diharapkan dapat memberikan saran konkret bagi orangtua, gereja, dan lembaga pendidikan agama dalam mengembangkan strategi pendidikan Kristen yang lebih efektif dan relevan untuk anak-anak Generasi Z.

Kata Kunci: Pendidikan Kristen, Keluarga, Karakter, Generasi Z.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang, pendidikan karakter pada anak-anak menjadi suatu tantangan yang semakin kompleks. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh di tengah gejolak teknologi informasi dan pengaruh global yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari. Mereka adalah individu yang terbiasa dengan dunia digital, memiliki akses tak terbatas ke berbagai informasi, namun juga terpapar pada beragam tantangan moral dan etika di era modern ini. Salah satu pendekatan yang dapat memberikan landasan moral yang kokoh dalam menghadapi tekanan dan godaan di sekitar mereka adalah melalui pendidikan Kristen dalam lingkungan keluarga. Pendidikan Kristen memiliki peran yang tidak dapat diabaikan dalam membentuk karakter anak Generasi Z. Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian dan moralitas anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran penting pendidikan Kristen dalam keluarga sebagai upaya konkret dalam membentuk karakter anak Generasi Z.

Penting untuk diakui bahwa karakter bukanlah suatu atribut yang statis, melainkan merupakan hasil dari pengaruh-pengaruh yang beragam dalam kehidupan seseorang. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen membawa dimensi spiritual yang mendalam, mengajarkan nilai-nilai etika, kasih sayang, dan komitmen terhadap sesama manusia. Melalui ajaran-ajaran agama, anak-anak Generasi Z dapat membangun fondasi moral yang kuat, sehingga mampu menghadapi tantangan-tantangan moral dan etika yang mungkin mereka hadapi di era digital ini.

Pendidikan Kristen dalam keluarga memiliki implikasi yang mendalam dalam membentuk karakter anak Generasi Z. Salah satu aspek penting dari pendidikan Kristen adalah pengajaran nilai-nilai moral yang diakui dan dihayati oleh keluarga berbasis agama. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, saling menghargai, dan kasih sayang menjadi landasan yang kuat bagi karakter anak-anak. Melalui ajaran agama, anak-anak diberikan panduan moral yang memungkinkan mereka untuk membedakan antara baik dan buruk, dan memilih tindakan yang tepat dalam situasi-situasi kehidupan sehari-hari. Selain nilai-nilai moral, pendidikan Kristen juga memperkenalkan dimensi spiritual yang mendalam dalam kehidupan anak-anak Generasi Z. Mereka diajak untuk memahami makna keberadaan mereka dalam kerangka nilai-nilai agama, dan mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan. Hal ini dapat membantu mereka mengatasi tantangan eksistensial, mengembangkan rasa empati, dan memperkuat koneksi dengan sesama manusia.

Namun, implementasi pendidikan Kristen dalam keluarga juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dan nilai-nilai yang terlihat dalam realitas sekitar anak. Anak-anak Generasi Z sering kali terpapar pada

budaya pop yang dapat mengajarkan pesan-pesan yang berbeda dengan ajaran agama. Oleh karena itu, penting bagi orangtua dan keluarga untuk memainkan peran aktif dalam memfasilitasi diskusi terbuka dan kritis mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran orangtua dalam memberikan keteladanan sangatlah vital. Anak-anak Generasi Z cenderung memperhatikan dan meniru tingkah laku orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, orangtua yang konsisten dengan nilai-nilai agama dalam perilaku dan tindakan mereka sendiri memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter anak.

Sementara itu, faktor eksternal seperti teman sebaya, sekolah, dan media juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi keluarga Kristen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di sekitar anak, serta mengembangkan keterampilan kritis untuk mengolah dan menafsirkan informasi yang mereka terima dari berbagai sumber. Namun, meskipun pendidikan Kristen memiliki potensi besar dalam membentuk karakter anak, penting untuk diakui bahwa implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Beberapa faktor seperti dinamika keluarga, pengaruh eksternal, dan berbagai perubahan sosial dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan Kristen dalam membangun karakter anak Generasi Z. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi pendidikan Kristen dalam keluarga.

Dalam konteks ini, penelitian ini juga akan mempertimbangkan strategi pendidikan Kristen yang inovatif dan relevan dengan realitas anak Generasi Z. Pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk menyampaikan ajaran agama yang menginspirasi dan mendidik dapat menjadi salah satu langkah yang menarik dan efektif. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penting pendidikan Kristen dalam keluarga, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan bagi anak-anak Generasi Z, serta memberikan panduan praktis bagi orangtua, gereja, dan lembaga pendidikan agama dalam memenuhi tantangan moral anak-anak di era modern ini.

Dengan demikian, pendidikan Kristen dalam keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak Generasi Z. Dengan memperkuat nilai-nilai moral, memperkenalkan dimensi spiritual, dan menciptakan lingkungan pendukung, keluarga Kristen dapat memberikan landasan yang kokoh bagi anak-anak untuk menghadapi tantangan moral di era modern ini. Namun, perlu juga diakui bahwa pendidikan Kristen perlu beradaptasi dengan dinamika zaman dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembentukan karakter anak-anak. Dengan pendekatan yang holistik dan inovatif, pendidikan Kristen dalam keluarga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk generasi yang kuat karakternya dan mampu menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan mendalam memahami peran dan implementasi pendidikan Kristen dalam keluarga sebagai upaya membangun karakter anak Generasi Z. Teknik pengumpulan data utama akan melibatkan observasi partisipatif yang akan dilakukan untuk memperoleh wawasan langsung tentang

kegiatan-kegiatan keagamaan dan pendidikan Kristen yang dilaksanakan dalam keluarga. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi antara anggota keluarga.

Analisis data akan dilakukan melalui pendekatan tematik, di mana tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data yang akan diidentifikasi dan dianalisis. Proses analisis akan melibatkan pengelompokan data, pencarian pola, dan interpretasi mendalam untuk menghasilkan temuan yang signifikan. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan literatur terkait untuk memberikan konteks teoritis dan mendukung analisis data. Analisis literatur akan digunakan untuk membandingkan temuan penelitian dengan penelitian sebelumnya, serta memperkuat argumentasi terkait implikasi pendidikan Kristen dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak Generasi Z.

Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur, penelitian ini akan memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci tentang peran pendidikan Kristen dalam keluarga dalam membentuk karakter anak Generasi Z. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kompleks yang terlibat dalam proses pendidikan agama dalam keluarga dan memberikan panduan praktis bagi orangtua, gereja, dan lembaga pendidikan agama dalam mendukung pembentukan karakter yang kuat pada anak-anak Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga

Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga adalah suatu proses yang mencakup pengenalan, pembinaan, dan pengamalan iman Kristen di dalam lingkungan keluarga. Ini adalah landasan utama dalam membentuk identitas rohaniah anggota keluarga, terutama anak-anak, serta mengajarkan mereka nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan ajaran-ajaran agama Kristen. Proses ini meliputi berbagai aktivitas, mulai dari doa bersama, pembacaan Kitab Suci, hingga partisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan bersama di gereja atau dalam komunitas Kristen.

Salah satu hal penting dalam pendidikan agama Kristen dalam keluarga adalah memperkuat iman dan memahami ajaran agama Kristen. Ini dilakukan melalui refleksi, diskusi, dan pembelajaran bersama mengenai Kitab Suci. Dengan mengamalkan ajaran-ajaran ini, anggota keluarga mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehendak Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tak hanya tentang aspek keagamaan, pendidikan agama Kristen dalam keluarga juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan moral. Melalui proses ini, anggota keluarga mempelajari nilai-nilai inti seperti kasih sayang, kejujuran, kesetiaan, kesabaran, dan rasa hormat terhadap sesama manusia. Mereka belajar untuk mempraktikkan nilai-nilai ini dalam setiap interaksi dan situasi kehidupan, membentuk pribadi yang bermoral dan beretika.

Orangtua atau wali memiliki peran sentral dalam pendidikan agama Kristen dalam keluarga. Mereka adalah teladan utama bagi anak-anak, menunjukkan dengan tindakan dan sikap mereka bagaimana iman Kristen diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan orangtua sebagai figur yang konsisten dan autentik dalam mempraktikkan ajaran Kristen dapat membentuk landasan kuat bagi anak-anak dalam menginternalisasi iman dan nilai-nilai tersebut. Selain itu, pendidikan agama Kristen dalam keluarga juga memberikan kekuatan bagi anggota

keluarga untuk menghadapi tekanan dan godaan dari lingkungan sekitar. Di dunia yang terus berubah dan penuh dengan berbagai pengaruh, memiliki iman Kristen yang kokoh adalah suatu anugerah. Hal ini membantu anggota keluarga untuk membuat keputusan-keputusan yang bijak dan mempertahankan integritas moral mereka.

Melalui pendidikan agama Kristen dalam keluarga, diharapkan setiap anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu Kristen yang kuat, beretika, dan bermoral. Ini tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi mereka, tetapi juga membawa kontribusi positif dalam masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen dalam keluarga memiliki arti yang mendalam dan penting dalam membentuk generasi Kristen yang kuat dalam iman dan bermoral.

Alkitab juga memberikan banyak panduan dan ajaran mengenai pendidikan agama Kristen dalam keluarga. Beberapa ayat yang relevan termasuk adalah sebagai berikut.

Ucapan Pemberdayaan Dalam Pendidikan Agama.

"Marilah anak-anak, dengarkanlah aku, takut akan TUHAN akan kuajarkan kepadamu!" (Mazmur 34:12). Ayat ini menekankan pentingnya mendengarkan ajaran agama Kristen, terutama tentang takut akan Tuhan, yang merupakan dasar dari pendidikan agama Kristen.

Pendidikan Sehari-hari

"haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau makan." (Ulangan 6:7). Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan agama Kristen harus menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari dan perlu diajarkan secara konsisten kepada anak-anak, baik di rumah maupun di luar rumah.

Pendidikan Melalui Kitab Suci

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik." (2 Timotius 3:16-17). Ayat ini menggarisbawahi pentingnya Kitab Suci dalam pendidikan agama Kristen. Kitab Suci adalah sumber utama ajaran Kristen dan digunakan untuk mengajar, memperbaiki, dan mendidik dalam kebenaran.

Pendidikan oleh Contoh Teladan

"Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu." (1 Timotius 4:12). Ayat ini menekankan pentingnya orang-orang Kristen menjadi teladan dalam pendidikan agama Kristen dalam keluarga. Tindakan, kata-kata, kasih, iman, dan kesucian mereka harus memberikan contoh yang baik kepada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan dan Disiplin

"Hai anak-anak, janganlah engkau menolak didikan TUHAN, dan janganlah engkau bosan akan peringatan-Nya. Karena TUHAN memberi ajaran kepada yang dikasihinya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayanginya." (Amsal 3:11-12). Ayat ini mengingatkan bahwa pendidikan agama Kristen dalam keluarga juga melibatkan disiplin dan peringatan yang datang dari Tuhan, sebagaimana seorang ayah yang peduli akan anak-anaknya.

Alkitab memberikan dasar-dasar yang kuat untuk pendidikan agama Kristen dalam keluarga, yang mencakup pengajaran ajaran agama, penerapan nilai-nilai moral, penggunaan Kitab Suci sebagai sumber ajaran, menjadi teladan yang baik, dan memahami peran disiplin dalam pembentukan karakter rohani. Dari ayat-ayat Alkitab yang telah disebutkan, tergambar dengan jelas betapa pentingnya pendidikan agama Kristen dalam keluarga. Ini bukan hanya sekedar proses pengajaran ajaran agama, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai moral, penggunaan Kitab Suci sebagai pedoman utama, menjadi teladan yang baik, dan memahami bahwa pendidikan agama Kristen juga melibatkan aspek disiplin yang penuh kasih.

Pendidikan agama Kristen dalam keluarga adalah fondasi utama dalam membentuk identitas rohaniah anggota keluarga. Ini memberikan landasan iman yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan godaan di dunia yang terus berubah. Orangtua atau wali memiliki peran sentral dalam proses ini, karena mereka adalah teladan yang diikuti oleh anak-anak dalam mempraktikkan ajaran agama Kristen.

Melalui pendidikan agama Kristen dalam keluarga, diharapkan setiap anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu Kristen yang kuat, bermoral, dan berintegritas. Hal ini tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi mereka, tetapi juga membawa kontribusi positif dalam masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen dalam keluarga memiliki arti yang mendalam dan penting dalam membentuk generasi Kristen yang kuat dalam iman dan bermoral, sejalan dengan kehendak Tuhan yang tertulis dalam Alkitab.

Karakter Anak Generasi Z

Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam era teknologi informasi yang berkembang pesat. Mereka memiliki ciri khas yang membedakan dari generasi sebelumnya. Beberapa karakteristik utama dari anak Generasi Z adalah:

1. **Digital Natives.** Mereka adalah generasi yang terlahir dalam era digital. Mereka tumbuh dengan akses mudah ke teknologi komunikasi dan informasi, seperti *smartphone*, internet, dan media sosial. Kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi menjadi ciri khas utama dari generasi ini.
2. **Multitasking.** Generasi Z memiliki kemampuan untuk melakukan banyak tugas sekaligus, terutama dalam lingkungan digital. Mereka seringkali dapat melakukan beberapa aktivitas sekaligus, seperti memeriksa media sosial sambil menonton video atau melakukan pekerjaan sekolah.
3. **Kreatif dan Inovatif.** Dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah, Generasi Z cenderung memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi. Mereka terbuka terhadap gagasan baru dan memiliki kemampuan untuk berpikir *out-of-the-box*.

4. **Toleransi dan Inklusivitas.** Generasi Z cenderung lebih terbuka terhadap keragaman dan memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan budaya, ras, dan agama. Mereka memegang nilai-nilai inklusivitas dan kesetaraan.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, Generasi Z juga menghadapi sejumlah permasalahan yang perlu diperhatikan:

1. **Ketergantungan pada Teknologi.** Kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi sering kali mengarah pada ketergantungan yang berlebihan. Hal ini dapat memengaruhi interaksi sosial dan aktivitas fisik, serta memicu masalah kesehatan mental seperti kecanduan digital.
2. **Tantangan Kesehatan Mental.** Generasi Z dapat mengalami tekanan psikologis yang tinggi, terutama karena tuntutan akademik, masalah sosial, dan tekanan dari media sosial. Kesehatan mental menjadi suatu perhatian yang serius di kalangan anak Generasi Z.
3. **Kurangnya Keterlibatan Sosial Langsung.** Ketergantungan pada komunikasi digital dapat mengurangi interaksi sosial langsung, menyebabkan keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi secara tatap muka.
4. **Tantangan Etika dan Moralitas.** Dalam dunia digital yang penuh dengan informasi, Generasi Z mungkin terpapar pada berbagai nilai dan norma yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama atau nilai-nilai keluarga.
5. **Tuntutan Keseimbangan Kehidupan.** Generasi Z sering dihadapkan pada tuntutan akademik, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler. Menemukan keseimbangan antara pendidikan, hobi, dan kegiatan sosial bisa menjadi tantangan.

Menghadapi permasalahan ini, pendidikan Kristen dalam keluarga dapat berperan penting dalam memberikan panduan moral, membangun karakter yang kuat, dan memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi anak Generasi Z. Orangtua dan keluarga juga perlu memahami dinamika generasi ini untuk memberikan dukungan yang tepat dalam membentuk mereka menjadi individu yang seimbang dan bermoral.

Generasi Z, dengan semua karakteristik uniknya, menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Mereka adalah digital natives yang memiliki potensi kreativitas, toleransi, dan adaptasi teknologi yang luar biasa. Namun, ada sejumlah permasalahan yang mengiringi perkembangan mereka, seperti ketergantungan pada teknologi, masalah kesehatan mental, dan tantangan etika dalam dunia digital. Pendidikan Kristen dalam keluarga dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing dan membentuk karakter anak-anak Generasi Z. Dalam lingkungan keluarga, nilai-nilai moral dan ajaran agama Kristen dapat diterapkan dengan konsistensi, memberikan fondasi moral yang kokoh, dan membantu anak-anak dalam menghadapi berbagai tekanan dan godaan di dunia modern ini.

Orangtua dan keluarga juga perlu berperan sebagai teladan yang baik, tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam interaksi sosial dan pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Dalam hal ini, pendidikan agama Kristen dalam keluarga dapat membantu mempromosikan etika, kasih sayang, dan inklusivitas dalam interaksi sosial anak-anak. Dengan demikian, sambil memahami karakteristik dan permasalahan yang dihadapi oleh Generasi Z, pendidikan Kristen dalam keluarga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam

membentuk individu yang kuat karakternya, bermoral, dan beretika. Dengan dukungan yang tepat dari keluarga dan komunitas agama, Generasi Z dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang seimbang, siap menghadapi tantangan masa depan, dan membawa perubahan positif dalam masyarakat.

PAK Keluarga dalam Membangun Karakter Anak Generasi Z

Pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter anak Generasi Z tidak dapat diabaikan. Berikut adalah beberapa cara bagaimana peran keluarga, terutama dalam konteks pendidikan Kristen, dapat membantu dalam membangun karakter anak Generasi Z:

Pendidikan Nilai-Nilai Kristen. Keluarga dapat menjadi lingkungan pertama di mana anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai moral dan ajaran agama Kristen. Orangtua dapat mengajar anak-anak tentang pentingnya kejujuran, kasih sayang, kesetiaan, dan lain-lain, sesuai dengan ajaran agama Kristen. Ini membantu anak-anak memahami landasan moral yang kokoh.

Pengajaran Etika dan Moral. Keluarga dapat memberikan contoh yang baik dalam hal etika dan moral. Orangtua dapat menunjukkan kepada anak-anak bagaimana mengambil keputusan etis dan bertindak secara moral dalam kehidupan sehari-hari. Contoh teladan orangtua adalah salah satu cara terbaik untuk mengajarkan nilai-nilai ini.

Pembinaan Hubungan dengan Tuhan. Keluarga dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan. Ini melibatkan doa bersama, membaca Kitab Suci bersama-sama, dan mengajarkan anak-anak tentang iman Kristen. Hubungan spiritual ini dapat memberikan landasan kuat bagi karakter anak-anak.

Diskusi Terbuka. Keluarga dapat menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah, pertanyaan, atau konflik moral yang mereka hadapi. Dalam diskusi ini, orangtua dapat memberikan bimbingan moral dan panduan berdasarkan ajaran agama Kristen.

Keteladanan Orangtua. Orangtua adalah teladan utama bagi anak-anak. Oleh karena itu, orangtua perlu memperhatikan perilaku mereka sendiri. Mempraktikkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan kasih, kesabaran, dan kejujuran adalah cara yang kuat untuk mengajar anak-anak tentang karakter Kristen yang baik.

Kesempatan untuk Melayani. Keluarga juga dapat memfasilitasi kesempatan bagi anak-anak untuk melayani sesama. Melalui kegiatan amal atau relawan bersama dalam lingkungan gereja atau komunitas, anak-anak dapat belajar tentang kepedulian dan kasih sayang kepada orang lain, yang merupakan nilai-nilai Kristen yang penting.

Kontrol Terhadap Penggunaan Teknologi. Mengingat Generasi Z tumbuh dalam era digital, keluarga perlu memberikan pengawasan dan pembatasan yang sehat terhadap penggunaan teknologi. Keluarga dapat membantu anak-anak menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

Peran keluarga dalam membentuk karakter anak Generasi Z, terutama dalam konteks pendidikan Kristen, adalah kunci penting dalam membimbing mereka menuju kedewasaan moral dan rohaniah. Melalui pendidikan nilai-nilai Kristen, pengajaran etika, dan membangun hubungan spiritual yang kuat, keluarga dapat memberikan landasan yang kokoh bagi karakter anak-anak. Pentingnya diskusi terbuka, keteladanan orangtua, dan kesempatan untuk melayani

juga tidak boleh diabaikan. Ini memungkinkan anak-anak untuk memahami dan mempraktikkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kontrol terhadap penggunaan teknologi juga merupakan bagian penting dari peran keluarga, membantu anak-anak menggunakan sumber daya digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

Dengan semua ini, keluarga memiliki potensi besar untuk membentuk karakter anak Generasi Z sehingga mereka dapat menjadi individu yang kuat, bermoral, dan beretika. Dengan komitmen, kasih sayang, dan konsistensi dalam memberikan pendidikan Kristen, keluarga mampu memberikan sumbangan penting dalam membentuk generasi yang memegang nilai-nilai Kristen dalam nilai-nilai inti kehidupan mereka. Dengan demikian, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak Generasi Z. Dalam konteks pendidikan Kristen, keluarga dapat menjadi lingkungan yang memberikan landasan moral dan spiritual yang kokoh. Dengan pendekatan yang holistik dan teladan yang baik, keluarga dapat membantu anak-anak Generasi Z untuk tumbuh menjadi individu yang kuat karakternya, bermoral, dan beretika, sesuai dengan ajaran agama Kristen.

KESIMPULAN

Pendidikan Kristen dalam keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak Generasi Z di era modern yang dipenuhi dengan tantangan moral dan etika. Melalui pengajaran nilai-nilai moral yang kokoh dan dimensi spiritual yang mendalam, pendidikan Kristen memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk mengembangkan kepribadian yang integritas, berempati, dan bermakna. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, kasih sayang, dan komitmen terhadap sesama manusia menjadi pilar-pilar utama dalam proses ini.

Namun, perlu diakui bahwa implementasi pendidikan Kristen dalam keluarga tidak selalu berjalan mulus. Anak-anak Generasi Z terpapar pada berbagai pengaruh eksternal, termasuk budaya pop, media sosial, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus mengakomodasi realitas ini dengan memfasilitasi diskusi terbuka dan kritis mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan keteladanan yang konsisten. Pentingnya peran orangtua dalam menyampaikan pendidikan Kristen dengan konsistensi dan kesungguhan juga tidak dapat diabaikan. Anak-anak cenderung meniru tingkah laku dan sikap orangtua, sehingga mereka memegang peran yang sentral dalam membentuk karakter anak.

Selain itu, strategi pendidikan Kristen juga harus mempertimbangkan pemanfaatan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama secara relevan dengan realitas anak Generasi Z. Pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang menarik dan bermakna bagi mereka. Dengan memperhatikan dinamika kompleks yang terlibat dalam pendidikan Kristen dalam keluarga, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi proses pembentukan karakter anak Generasi Z. Dengan pendekatan yang holistik dan inovatif, pendidikan Kristen dapat menjadi landasan yang kokoh bagi anak-anak untuk menghadapi tantangan moral di era modern ini. Dengan demikian, keluarga Kristen dapat berperan sebagai agen penting dalam membentuk generasi yang kuat karakternya dan mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat.

REFERENSI

- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan karakter bagi generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*. Jakarta, 23-25.
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19.
- Luhulima, D. A., Degeng, I. N. S., & Ulfa, S. (2016). Pembelajaran Berbasis Video Untuk Anak Generasi Z. *Prosiding Inovasi Pendidikan Di Era Big Data Dan Aspek Psikologinya*, 85-92.
- Setyawan, I. (2019). Sikap Generasi “Z” terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7(2), 30-36.
- Zalfa, K. (2020). Peran Parenting Pada Perkembangan Perilaku Anak-Anak Generasi Z. *JURNAL PANCAR (Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(2).
- Yemima, K., & Stefani, S. (2019). Khotbah eksposisi narasi yang kreatif dan kontekstual bagi anak-anak generasi z usia 5-6 tahun. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 1(2).
- Zega, Y. K. (2021). Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z. *Jurnal luxnos*, 7(1), 105-116.
- Fasya, Z., & Nihayah, C. (2020). Inisiasi pendidik dalam membentuk karakter anak generasi z. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 14(02), 25-46.
- Irawan, R. J. (2022). Studi literatur: Efektivitas modifikasi dalam permainan tradisional pada eksistensi permainan anak era generasi z. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(01), 129-136.
- Miftakhuddin, M. (2020). Pengembangan model pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter empati pada generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 1-16.
- Paul Suparno, S. J. (2020). *Orang Tua Diskretif di Era Generasi Z*. PT Kanisius.
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1-6.
- RAHMAWATI, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z Di Kampung Mbelo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.